

TEKNOLOGI SEBAGAI SARANA PENGUATAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Ni Kadek Sinta Widiari

Email : sintawidiari44@gmail.com

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Abstrak

Era globalisasi mempermudah masuknya budaya asing sehingga dapat mengancam kehilangan nilai asli budaya lokal Indonesia. Globalisasi dikatakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar tanpa batasan negara yang dapat mengakibatkan terkikisnya jati diri dari identitas budaya lokal. Indonesia, sebagai negara heterogen, menonjolkan keberagaman budaya dalam berbagai aspek seperti kebudayaan, adat istiadat, sejarah, agama, suku bangsa, ras, dan bahasa daerah. Selain sebagai pemersatu, identitas budaya lokal juga menjadi ciri khas yang membedakan Indonesia dari negara lain sehingga mencerminkan karakteristik yang unik. Identitas budaya ini menjadi landasan bagi pengembangan potensi nasional dan menjadi prinsip dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Dengan masyarakat Indonesia yang sangat terbuka terhadap media digital, pertumbuhan pesat ini memunculkan strategi untuk memperkuat identitas budaya lokal. Akses teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya, dengan menonjolkan ciri khas budaya lokal Indonesia menggunakan teknologi yang berkembang pesat. Metode yang digunakan pada artikel ilmiah ini adalah studi pustaka melibatkan pendekatan penelitian yang mencakup pengumpulan, penelaahan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik artikel ilmiah ini. Metode ini berfungsi sebagai pemecah masalah terhadap sumber pustaka yang relevan dalam artikel tersebut. Globalisasi tak lepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan hasil modernitas manusia. Oleh karena itu, kita memiliki tanggung jawab bersama untuk mengatasi dampaknya negatifnya dan memanfaatkan sisi positifnya sebagai sarana yang dapat menguatkan identitas budaya lokal Indonesia.

Kata Kunci: *penguatan identitas budaya lokal, peran teknologi, Indonesia Emas*

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara heterogen, menonjolkan keberagaman budaya dalam berbagai aspek seperti kebudayaan, adat istiadat, sejarah, agama, suku bangsa, ras, dan bahasa daerah. Selain sebagai pemersatu, identitas budaya lokal juga menjadi ciri khas yang membedakan Indonesia dari negara lain sehingga mencerminkan karakteristik yang unik. Identitas budaya ini menjadi landasan bagi pengembangan potensi nasional dan menjadi prinsip dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Meskipun kekayaan budaya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, pengaruh globalisasi dapat mengancam kearifan lokal, menghambat ketahanan budaya, dan mempengaruhi tujuan nasional.

Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan budaya secara berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan budaya yang memengaruhi karakter, identitas, dan integritas bangsa Indonesia (Setyaningrum, 2018).

Era globalisasi mempermudah masuknya budaya asing sehingga dapat mengancam kehilangan nilai asli budaya lokal Indonesia. Globalisasi dikatakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar tanpa batasan negara yang dapat mengakibatkan terkikisnya jati diri dari identitas budaya lokal. Hal ini dianggap sebagai dilema karena dapat mengancam eksistensi dan identitas budaya lokal di Indonesia, terutama jika homogenisasi lebih dominan. Namun, situasi ini juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan budaya lokal. Kekuatan homogenisasi dapat menyebabkan ancaman terhadap identitas budaya lokal, tetapi kurangnya pengembangan budaya lokal juga berpotensi dimanfaatkan oleh pihak luar (Setyaningrum, 2018).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah menghapuskan hambatan jarak dan waktu. Kemajuan di bidang ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi. Saat ini, media massa memiliki peranan penting dalam membentuk berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan masyarakat Indonesia yang kini sangat terbuka terhadap dunia media terutama berbasis digital, sehingga memiliki akses informasi dan berita secara real-time dan telah menyebabkan pertumbuhan pesat dalam ranah media digital. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas budaya lokal, seperti memanfaatkan akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelestarian dan pengembangan dari nilai-nilai budaya lokal, serta dapat memanfaatkan teknologi yang telah berkembang pesat sebagai sarana untuk menyebarluaskan budaya lokal Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara menonjolkan ciri khas budaya lokal Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai upaya mempertahankan budaya lokal (Wardhanie, 2017).

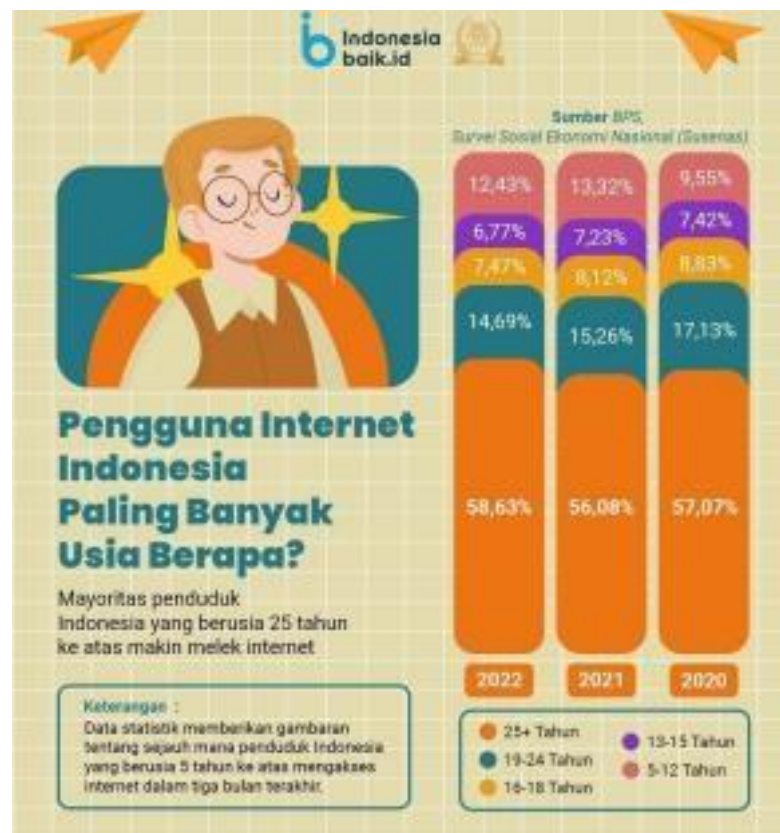
Akibat dari hal diatas, perlu adanya penguatan identitas budaya lokal agar tidak hilang tergerus era globalisasi yang terus berkembang dengan pesat. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya lokal Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas.

Metode

Metode yang digunakan pada artikel ilmiah ini adalah studi pustaka. Pada metode studi pustaka ini, dilakukan pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis referensi atau literatur yang relevan dengan topik pembahasan pada artikel ilmiah ini. Metode ini juga digunakan sebagai pemecah masalah terhadap sumber pustaka yang relevan pada artikel ilmiah ini. Studi pustaka ini menggunakan kata-kata kunci seperti penguatan identitas budaya lokal, peran teknologi, Indonesia Emas

Hasil dan Pembahasan A. Perkembangan Teknologi di Indonesia Saat Ini

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah menghapuskan hambatan jarak dan waktu. Kemajuan di bidang ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi. Pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia tetap dilaksanakan oleh pemerintah mengingat pentingnya pentingnya telekomunikasi, sehingga masyarakat di Indonesia mendapatkan kemudahan untuk mengakses sinyal telepon maupun internet (Doni, 2023). Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67 persen dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19 persen dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Persentasenya lebih tinggi 1,17 persen dibandingkan dengan periode 2021-2022 yakni sebesar 77,02 persen (Aprilia, 2023). Dilihat dari penggunaannya, pengguna berjenis kelamin laki-laki menjadi pengguna layanan dengan jumlah terbesar yakni 79,32 persen dibandingkan dengan pengguna berjenis kelamin perempuan sejumlah 77,36 persen. Tingkat penetrasi internet di wilayah perkotaan memiliki jumlah terbesar yakni 77,36 persen pada periode 2022-2023 dan pada daerah pedesaan 22,64 persen (Doni, 2023).



Gambar 1. Data Statistik Pengguna Internet di Indonesia

Indonesia telah berhasil melaksanakan pembangunan infrastruktur berupa pita lebar (*broadband*) ke seluruh nusantara yang bernama Palapa Ring. Palapa Ring ini

4

terbentang dari Sabang hingga Papua dengan panjang total 12.14 kilometer dan telah diresmikan oleh Presiden Jokowi. Selain Palapa Ring, pemerintah juga berhasil membangun *Base Transceiver Station* (BTS) yang bertujuan agar akses internet sampai ke semua desa. Akses tersebut terhubung melalui jaringan Palapa Ring yang terbagi menjadi 3 wilayah, yakni wilayah barat sepanjang 2.275 kilometer, wilayah tengah sepanjang 6.878 kilometer, dan wilayah timur sepanjang 6.878 kilometer. Pemerintah juga menyiapkan pembangunan dua satelit baru yang berjenis *high throughput satellite* (HTS) untuk mengindari adanya blank spot melalui layanan broadband pada wilayah atau daerah yang belum terjangkau akses internet. Kedua satelite tersebut dapat memberikan layanan akses internet di seluruh wilayah Indonesia hingga ke daerah pelosok sejumlah 150.000 titik layanan. Usman Kansong selaku Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dalam Doni (2023) menjelaskan bahwa semua proyek pada sektor teknologi informasi dan komunikasi akan terus berlangsung, termasuk pembangunan BTS. Tujuan dari pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan kominikasi yang semakin merata ini dapat meningkatkan dan meratanya ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Indonesia (Doni, 2023).

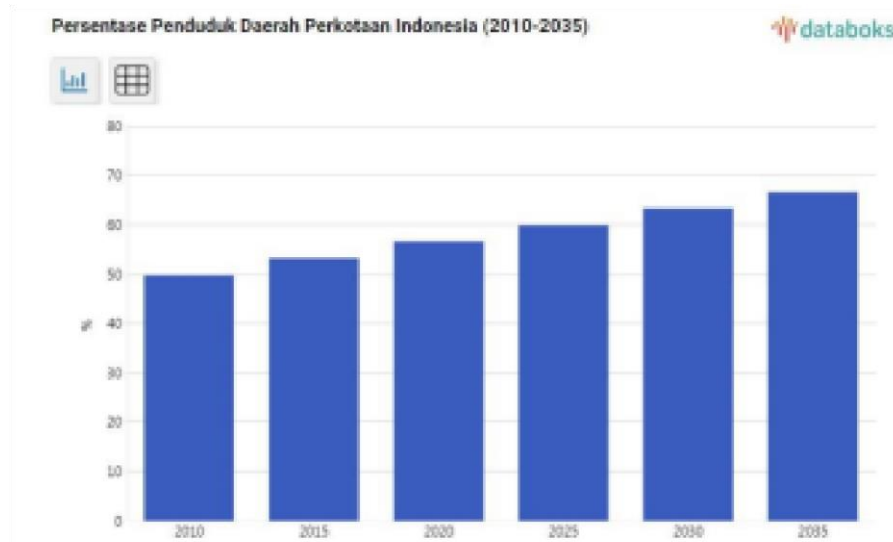
B. Tantangan Indonesia dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal

Era globalisasi mempermudah masuknya budaya asing sehingga dapat mengancam kehilangan nilai asli budaya lokal Indonesia. Globalisasi dikatakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar tanpa batasan negara yang dapat mengakibatkan terkikisnya jati diri dari identitas budaya lokal. Adanya revolusi 4T pada Dunia, yakni Technology, Telecommunication, Transportation, Tourism menyebabkan batas antar wilayah semakin kabur dan menciptakan global village. Hal ini memunculkan masalah berupa lunturnya warisan budaya. Bukti nyata dari lunturnya warisan budaya ini dapat dilihat dari gaya berpakaian, masyarakat saat ini lebih senang mengenakan rok mini dibandingkan dengan pakaian yang rapat. Gaya bahasa yang mulai meluntur, dilihat dari masyarakat yang cenderung menggunakan bahasa asing agar dipandang lebih modern, sehingga menggeser penggunaan bahasa daerah bahkan bahasa nasional. Masyarakat melihat bahwa globalisasi mendorong kecepatan, efisiensi, dan efektivitas untuk mencapai kepraktisan. Orang-orang yang terpengaruh oleh globalisasi menginginkan kebebasan berekspresi, dan mereka merasa bahwa upacara ritual rumit dan mahal tidak sesuai dengan ekspresifitas yang diinginkan. Keinginan ini sulit diakomodasi dalam budaya lokal, tetapi dapat dengan mudah diterima dari budaya asing yang tidak mengenal upacara ritual dalam berbagai fase kehidupan seperti kelahiran, pernikahan, kehamilan, dan kematian. Tidak melibatkan diri dalam upacara tersebut dianggap sebagai pelanggaran (Arifin, 2023). Telah tercatat sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia telah punah berdasarkan data yang diberikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Provinsi Maluku menjadi daerah terbanyak yang mengalami kepunahan bahasa daerah yakni sejumlah delapan bahasa daerah, sedangkan tiga bahasa lainnya berasal dari daerah Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Adapun 11 bahasa daerah yang telah punah tersebut yakni Bahasa Ternateno dari Maluku Utara, Bahasa Tandia dari Papua Barat, dan Bahasa Mawes dari Papua. Kemudian Bahasa Kayeli/Kajeli, Bahasa Moksela, Bahasa Piru, Bahasa Palumata, Bahasa Hukumina, Bahasa Serua, Bahasa Hoti, dan Bahasa Nila yang berasal dari Maluku (Kardi, 2022).

M Abdul Khak selaku Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek menyatakan punahnya 11 bahasa daerah ini disebabkan karena beragam hal, namun secara umum hal tersebut disebabkan karena globalisasi yang mengarah ke monolingualisme, migrasi dan mobilitas tinggi, kawin silang atau campur antaretnis, serta sikap bahasa penutur jati. Kemendikbudristek menyatakan pihaknya melakukan revitalisasi terhadap lima bahasa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2022, yakni Bahasa Manggarai, Bahasa Dawan, Bahasa Kampera, Bahasa Abui, dan Bahasa Rote. Revitalisasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya punah terlalu pada bahasa daerah, dan nilai-nilai kebahasaannya masih dapat diketahui dan digunakan oleh generasi selanjutnya (Kardi, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada tahun 2020 sebanyak 56,7 persen penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 66,6 persen pada tahun 2035. Bank Dunia juga memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2045 akan tinggal di perkotaan sebanyak 220 juta penduduk yang setara dengan 70 persen jumlah total penduduk di Indonesia. DKI Jakarta menjadi kota tujuan yang paling banyak didatangi oleh penduduk dari daerahdaerah lain. Tidak hanya banyak dihuni oleh orang yang berdomisili tetap saja dan mencari pekerjaan, namun Jakarta juga didatangi oleh komuter. Pada tahun 2019, berdasarkan data BPS terdapat sejumlah 1,25 juta komuter dari wilayah Bodetabek memiliki kegiatan utama di Jakarta (Rizanty, 2021).



Gambar 2.
Presentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia tahun 2010-2035

6

Adanya urbanisasi yang merujuk pada perpindahan penduduk dari desa ke kota memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Namun, bersamaan dengan dampak positifnya, urbanisasi juga membawa konsekuensi negatif seperti kemacetan, peningkatan kriminalitas, wilayah kumuh, dan polusi. Peningkatan urbanisasi dapat menghasilkan perpindahan besar-besaran penduduk dari desa ke kota, yang dapat mengakibatkan pemisahan antara generasi muda dan tradisi lokal. Hal ini memicu realitas di mana banyak orang muda lebih terpapar pada budaya pop global daripada budaya lokal, menghadirkan tantangan terkait pelestarian identitas dan warisan budaya tradisional (Rizanty, 2021).

C. Peranan Teknologi Sebagai Sarana Penguatan Identitas Budaya Lokal

Teknologi memiliki peranan yang signifikan dalam penguatan identitas budaya lokal, sehingga penggunaan teknologi ini harus dilakukan dengan bijak agar dapat meminimalisir dampak negatif dari teknologi itu sendiri. Teknologi dapat dijadikan sarana untuk melestarikan, mempromosikan, dan juga mengembangkan kekayaan budaya Indonesia. Terdapat beberapa peranan teknologi dalam penguatan identitas budaya lokal, salah satunya yakni adanya preservasi dan digitalisasi warisan budaya berupa arsip digital. Pada laporan berita pada lama Arsip Nasional Replubik Indonesia (2023), menjelaskan bahwa Direktorat Preservasi melalui Tim Digitisasi dan Peningkatan Kualitas Digital serta tim Preservasi dari Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) melakukan kegiatan preservasi terhadap arsip-arsip yang tersimpan di Perpustakaan Kuno Tanoh Abee Provinsi Aceh pada 11 hingga 14 Desember 2023. Diketahui bahwa Perpustakaan Kuno Tanoh Abee ini menyimpan manuskripmanuskrip tentang islam, sejarah, dan kebudayaan Aceh dari abad 16 hingga 19 SM yang terselamatkan dari penjajahan Belanda. Jumlah manuskrip yang tersimpan

berjumlah 900 judul. Hasil kegiatan preservasi ini diserahkan secara langsung oleh Kandar selaku Deputy Konservasi Arsip kepada Teungku Muhammad Fudhil Tanoh Abee selaku Kepala Perpustakaan Kuno Tanoh Abee dengan jumlah arsip yang telah dilakukan preservasi sebanyak 151 bundel. Kandar menyatakan bahwa kegiatan pelestarian ini penting dilakukan baik secara fisik maupun informasinya, dikarenakan media fisik dapat mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukan back-up informasi dalam format digital melalui digitalisasi (Arsip Nasional Replubik Indonesia, 2023). Selain digitalisasi warisan budaya, pengembangan seni budaya lokal dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang mengembangkan seni baru yang terkait dengan identitas budaya lokal. Ahmad Mahendra selaku Direktur Perfilman, Musik, dan Media Baru menyampaikan kebijakan pengembangan media baru untuk pemanfaatan cagar budaya, tak hanya berupa perlindungan dan konservasi namun berkembang ke arah pemanfaatan dan pengembangan. Pemanfaatan pemajuan kebudayaan ini guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran media baru disini berguna untuk mengemas konten mengenai cagar budaya, yakni Candi Borobudur secara menarik dan tersampaikan kepada generasi muda. Media baru ini berupa Augmentes Reality, video mapping, Virtual Reality, Immersive art, Multimedia art, Interactive art, video digital art, hologram, light and sound art, dan animasi. Hal ini bertujuan agar cagar budaya dapat mengedukasi, sebagai sumber inspirasi atau ilmu

pengetahuan, dan juga sebagai penghidupan. Selain itu, juga dapat menginspirasi sebagai karakter bangsa, identitas bangsa, dan mensejahterakan kehidupan bangsa Indonesia kedepannya (Mahendra, 2021).

Jerry Sambuaga selaku Wakil Menteri Perdagangan mengatakan bahwa Presiden Jokowi memberikan arahan kepada pemerintah untuk memanfaatkan potensi ekonomi digital melalui transformasi digital perdagangan yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu langkahnya adalah meningkatkan kualitas ekosistem niagaelektronik. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai berkontribusi positif dalam memajukan pemasaran produk lokal. Beberapa tindakan yang diambil termasuk digitalisasi pasar rakyat dan pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK), pembentukan tenaga fasilitator niaga-elektronik, penataan dan penguatan regulasi niaga-elektronik, serta fasilitas promosi produk UMKM melalui internet di <https://portal-indonesia.id> (Adhi, 2022).

Jerry juga menyebutkan bahwa forum tersebut dapat menjadi sarana untuk mengatasi tantangan yang dihadapi akibat perkembangan ekonomi digital dunia yang pesat. Meskipun kontribusi ekonomi digital Indonesia masih kecil terhadap perkembangan ekonomi nasional, pertumbuhannya tergolong pesat. Pada tahun 2021, ekonomi digital Indonesia mencapai 980 triliun rupiah, dengan 5,7 persen sebagai produk domestik bruto. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, terutama niaga-elektronik, meningkat secara signifikan. Transaksi niagaelektronik pada semester pertama 2022 meningkat 22,1 persen menjadi 2227,8 triliun rupiah secara nominal, dan jumlah transaksi meningkat 39,9 persen menjadi 1,74

juta transaksi. Potensi ekonomi digital yang tinggi ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia, yang semakin meningkat seiring dengan momentum transformasi perdagangan digital akibat pandemi Covid-19 (Adhi, 2022).

D. Tujuan Mewujudkan Indonesia Emas Melalui Penguatan Identitas Budaya Lokal

Mewujudkan Indonesia Emas melalui penguatan identitas budaya lokal bukan hanya tentang melestarikan tradisi, tetapi juga menjadi kekuatan untuk kemajuan nasional. Penguatan identitas budaya lokal memperkuat persatuan dan keberagaman di Indonesia, menjadi landasan bersama yang mempersatukan masyarakat. Selain meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebudayaan lokal, hal ini juga mendukung pembelajaran nilai-nilai tradisional sebagai bagian dari identitas nasional. Pemanfaatan potensi budaya lokal, seperti kerajinan tradisional dan kuliner, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain menjadi daya tarik wisata, warisan budaya lokal juga dilestarikan dari pengaruh globalisasi yang pesat. Upaya tersebut melibatkan pelestarian bahasa daerah, tradisi, dan pengetahuan lokal untuk mencegah punahnya identitas budaya.

Mewujudkan Indonesia Emas melalui penguatan identitas budaya lokal bukan hanya cita-cita, melainkan misi yang merangkul seluruh aspek kehidupan. Fokus pada memperkuat persatuan, menjaga warisan budaya, dan mengembangkan pariwisata budaya adalah upaya memberdayakan ekonomi lokal. Langkah-langkah ini tidak hanya melibatkan pengembangan ekonomi, tetapi juga meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang keberagaman budaya, merangsang inovasi berbasis budaya, memperkuat identitas nasional, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan berkelanjutan. Di tengah arus globalisasi, langkah-langkah ini juga bertujuan melindungi keaslian budaya lokal dari ancaman homogenisasi global. Melalui semua upaya ini, Indonesia berharap mencapai status Indonesia Emas dengan memanfaatkan kekayaan identitas budaya lokal sebagai landasan utama, menjadi pionir dalam kemajuan dan keberlanjutan di mata dunia.

Kesimpulan

Globalisasi tidak mungkin terjadi tanpa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan hasil modernitas manusia. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita semua untuk mengatasi dampak negatif yang timbul akibat kemajuan teknologi. Teknologi berperan sebagai kunci penguatan identitas budaya lokal serta mendukung visi Indonesia Emas melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat merawat, mengembangkan, dan mempromosikan warisan budaya dengan akses lebih luas dalam era globalisasi. Media sosial dan platform digital memfasilitasi penyebaran informasi budaya secara global, mendukung pariwisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. Teknologi juga berperan dalam edukasi dan pemahaman lebih dalam terhadap identitas budaya, memperkuat pengembangan seni lokal melalui media digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, Indonesia dapat mempertahankan keberagaman budayanya, memperkuat identitas

nasional, dan mencapai Indonesia Emas melalui perpaduan kearifan lokal dan inovasi teknologi.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatNya Saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan terimakasih kepada Rektor universitas mahasaraswati denpasar, para dosen, dan teman-teman yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam proses pembuatan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adhi. 2022. Manfaatkan Potensi Ekonomi Digital, Pemerintah Tingkatkan Kualitas Ekosistem Niaga-Elektronik. https://www.kominfo.go.id/content/detail/46183/manfaatkan_potensiekonomi-digital-pemerintah-tingkatkan-kualitas-ekosistem_niagaelektronik/0/berita. Diakses pada 29 Januari 2024.
- Aprilia, K. 2023. Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak Usia Berapa. [https://diskominfo.tubankab.go.id/entry/pengguna-internet-indonesi-palingbanyak-usia-berapa#:~:text=Berdasarkan persen20hasil persen20survei persen20Asosiasi persen20Penyelenggara,sebanyak persen20210 persen203 persen20juta persen20pengguna](https://diskominfo.tubankab.go.id/entry/pengguna-internet-indonesi-palingbanyak-usia-berapa#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20Asosiasi%20Penyelenggara,sebanyak%20210%20persen%203%20juta%20pengguna). Diakses pada 29 Januari 2024.
- Arifin, J. 2023. Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 8-16 Arsip Nasional Replubik Indonesia. 2023. Tim Preservasi Lakukan Perawatan dan Digitalisasi Arsip Warisan Budaya di Perpustakaan Tanoh Abee. https://www.anri.go.id/publikasi/berita/tim-preservasi-lakukan_perawatandan-digitalisasi-arsip-warisan-budaya-di-perpustakaan-tanohabee. Diakses pada 29 Januari 2024.
- Doni. 2023. Memenuhi Layanan Digital Hingga Pelosok. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digitalhinggapelosok/0/artikel>. Diakses pada 29 Januari 2024.
- Kardi, D. 2022. Data Kemdikbud: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah, Maluku Terbanyak. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220629134646-20814988/data-kemdikbud-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah-malukuterbanyak>. Diakses pada 29 Januari 2024.
- Mahendra, A. 2021. Pemajuan Kebudayaan Melalui Media Baru. http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/pemajuan_kebudayaanmelalui-media-baru/. Diakses pada 29 Januari 2024.
- Rizanty, M.A. 2021. Sebanyak 56,7% Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak_567penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020. Diakses pada 29 Januari 2024.

- Setyaningrum, N.D.B. 2018. Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ekspresi Seni*, 20(2), 102-112
- Wardhanie, A. P. 2017. Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Strengthening Local Communities Facing the Global Era*, 1, 348-354